

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi kegiatan Observasi Perilaku yang dilakukan pekerja pada PT. X bagian produksi yang bekerja di Lapangan Arun. Hasil evaluasi data meliputi hasil kegiatan Observasi Perilaku, tingkat kecenderungan perilaku pekerja yang dinyatakan dalam *Percentage of Safe* serta angka kecelakaan (TRIR) yang terjadi selama tahun 2007 dan 2008. Sedangkan Pembahasan pada bab ini meliputi pengaruh penerapan kegiatan Observasi Perilaku dalam meningkatkan perilaku aman dari pekerja serta juga pengaruh penerapan kegiatan Observasi Perilaku untuk mengurangi angka kecelakaan yang ada (TRIR) selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2008.

5.3. Hasil Evaluasi

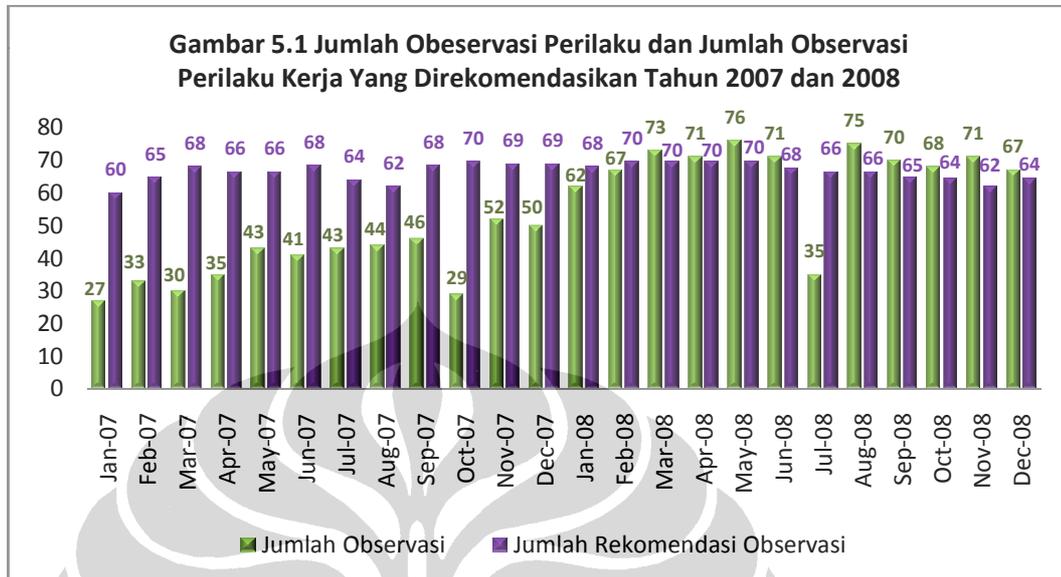
5.3.1. Observasi Perilaku

Dalam kegiatan observasi perilaku maka akan didapatkan jumlah observasi yang dilakukan dan jumlah unsafe behavior yang dilakukan pekerja.

- **Jumlah Observasi**

Kegiatan Observasi ini dilakukan oleh pekerja dengan panduan *form* Observasi Perilaku Kerja dan standar kerja yang ada. Jumlah lembar pelaporan *form* Observasi merupakan indikator banyaknya observasi yang dilakukan. Jenis data pada hasil kegiatan Observasi Perilaku ini diperoleh dari data sekunder yang diolah, yaitu berasal dari data pelaporan kegiatan observasi sepanjang tahun 2007 dan 2008.

Dalam prosedur pelaksanaan Observasi Perilaku Kerja, jumlah observasi perilaku yang di rekomendasikan adalah minimal sebanyak 1 observasi dalam satu minggu apabila dalam satu departemen ada 10 orang yang bekerja.



Tingkat Kegiatan Observasi Perilaku terlihat pada Gambar 4.1 diatas, menunjukkan peningkatan dimulai sepanjang tahun 2007 dan 2008 walaupun sempat mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Oktptber 2007 dan pada bulan Juli 2008. Dari segi jumlah kegiatan observasi terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 dibanding tahun 2007. Hasil menunjukkan peningkatan observasi pada tahun 2007 yang berjumlah 473 ke angka 806 observasi pada tahun 2008, hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 68% observasi yang dilakukan pada tahun 2008 dibandingkan dengan observasi yang dilakukan pada tahun 2007. Dengan peningkatan kegiatan Observasi Perilaku ini diharapkan semakin banyak *corrective action* yang dilakukan sehingga membawa perilaku pekerja kearah yang lebih aman.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan observasi perilaku belum menjadi prioritas utama bagi karyawan *short-term contractor*. Hal tersebut didapatkan ketika dalam perhitungan jumlah observasi yang direkomendasikan, bahwa perhitungan jumlah observasi yang direkomendasikan tidak disertakannya jumlah pekrja yang berstatus *short-term contractor*. Tetapi dalam pelaksanaannya, pegawai yang berstatus *short-term contractor* juga menjadi objek yang diobservasi peilakunya pada saat bekerja.

**Tabel 5.1 Jumlah Pelaporan Kegiatan Observasi Perilaku
Tahun 2007 dan 2008**

Tahun	2007	2008
Observasi		
Jumlah Observasi	473	806
Rekomendasi Observasi	796	802

Pada Table 5.1 jumlah observasi pada tahun 2007 sebanyak 473 observasi dari 796 observasi yang direkomendasikan, hal ini menunjukkan jumlah kegiatan observasi yang dilakukan pada tahun 2007 dibawah jumlah observasi yang rekomendasi. Sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 806 observasi yang dilakukan dari 802 banyaknya observasi yang direkomendasikan, dari hasil tersebut jumlah observasi yang lakukan pada tahun 2008 memenuhi rekomendasi. Kenaikan jumlah observasi ini dikarenakan dilakukannya peningkatan komitmen dari manajemen PT. X dalam merangsang pekerja untuk melakukan kegiatan Observasi Perilaku.

- **Jumlah Unsafe Behavior**

Jumlah *unsafe behavior* yang terjadi selama observasi perilaku dilakukan pada tahun 2007 adalah sebanyak 635, sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 573 *unsafe behavior*.

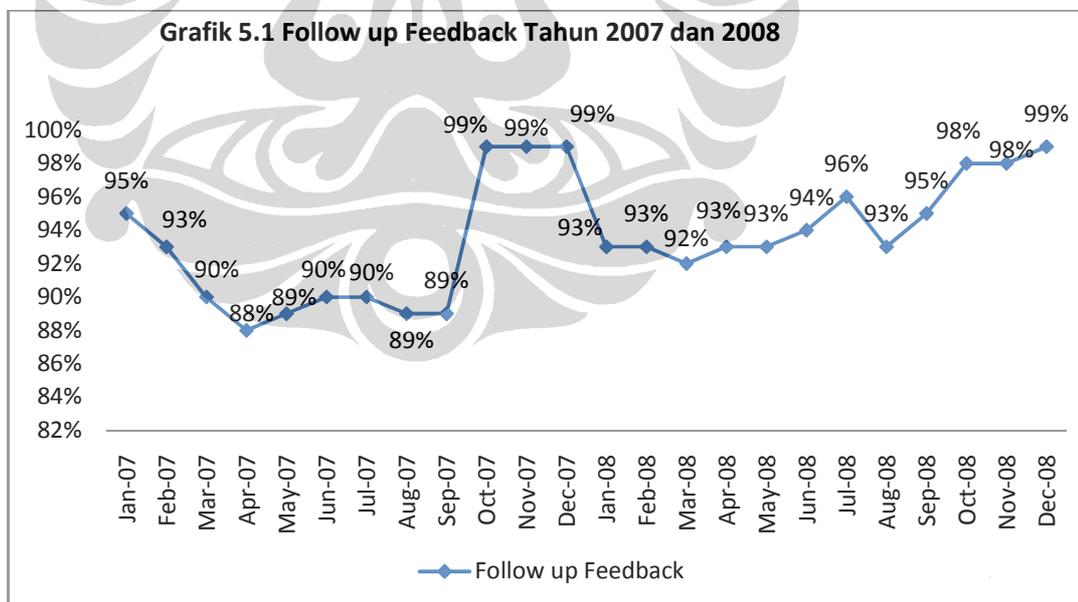
**Tabel 5.2 Jumlah Pelaporan Kegiatan Observasi Perilaku
Tahun 2007 dan 2008**

Penyebab Unsafe Behavior	2007	2008
Kurang Pengetahuan	15%	12%
Tidak Mengikuti Prosedur	55%	48%
Tidak Memadainya Prosedur	3%	4%
Kurangnya Komunikasi tentang prosedur	10%	13%
Tidak Tersedianya Peralatan Kerja	17%	23%

Pada tabel diatas terlihat bahwa penyebab dasar pekerja tidak mengikuti perosedur karena berbagai hal adalah penyebab yang paling dominan dalam pembentukan *unsafe behavior*. Juga dapat dilihat bahwa tidak tersedianya peralatan kerja yang memadai juga sebagai pembentuk *unsafe behavior* menempati posisi kedua setelah tidak mengikuti perosedur karena berbagai hal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan yang berfokus perilaku pekerja untuk merubah perilaku kearah lebih aman haruslah didukung dengan pendekatan *facilities*.

5.3.2. Follow-up Feedback

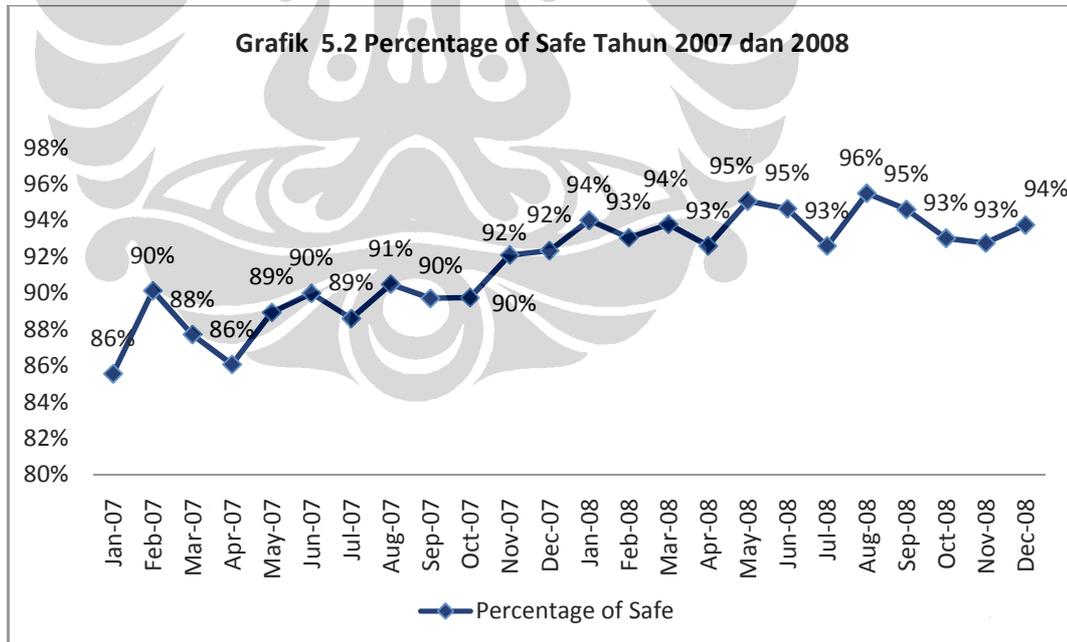
Ketika observasi yang dilakukan dapat didapatkan perilaku tidak aman saja yang dilakukan pekerja. Dengan mengetahui perilaku tidak aman tersebut, maka harus dilakukan perbaikan dengan segera, agar perilaku tersebut tidak diulang kembali. Tindakan perbaikan bisa dilakuakan dengan memberikan *feedback* pada pekerja dan menindak lanjutinya.



Pada grafik 5.1 diatas terlihat bahwa selama tahun 2007 dan tahun 2008 tindak lanjut dari *feedback* yang diberikan hampi disetiap bulanya tidak ditindak lanjuti seluruhnya. Ada kecenderungan *follow up feedback* disetiap akhir tahun.

5.3.3. Percentage of Safe

Percentage of Safe merupakan indikator yang menunjukkan perbandingan antara perilaku yang kerja yang aman pada saat dilaksanakan observasi terhadap seluruh observasi yang dilakukan pada periode tertentu (Komaki, 1978). *Percentage of Safe* menunjukkan indeks kecenderungan perilaku pekerja untuk berperilaku aman saat melakukan pekerjaannya. Peningkatan *Percentage of Safe* menunjukkan meningkatnya perilaku pekerja untuk berbuat yang lebih aman, sedangkan *Percentage of Safe* menurun maka menunjukkan menurunnya perilaku aman pekerja.



Seperti yang terlihat pada grafik 5.2 diatas terjadi peningkatan *Percentage of Safe* yaitu sebesar 86% pada Januari 2007 sehingga mencapai 94% pada bulan

Desember 2008. Peningkatan dari bulan January 2007 sampai dengan Desember 2008 relatif gradual dan tidak terjadi peningkatan yang cukup tajam. Hal serupa juga terjadi pada rata-rata *Percentage of Safe* pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan Rata-rata *Percentage of Safe* tahun 2007. Rata-rata *Percentage of Safe* pada tahun 2007 adalah sebesar 89%, sedangkan Rata-rata *Percentage of Safe* pada 2008 adalah 94%.

Peningkatan *Percentage of Safe* ini dipicu oleh usaha manajemen untuk selalu mengingatkan pekerja untuk tidak berfokus pada *unsafe behavior* saja, tetapi juga pada *safe behavior*. Hal ini ditujukan agar pekerja untuk selalu berperilaku aman saat melakukan pekerjaannya bagi pekerja yang melakukan perilaku yang aman saat bekerja. Oleh sebab itu kedua aspek tersebut harus mendapatkan perhatian yang sama.

5.3.4. Kecelakaan Kerja

Total Recordable Incidences Rate (TRIR) adalah angka yang menunjukkan tingkat kekerapan kecelakaan kerja pada periode tertentu yang mengacu pada ketentuan *Occupationa Safety and Health Administration* (OSHA). Formula perhitungan TRIR adalah sebagai berikut :

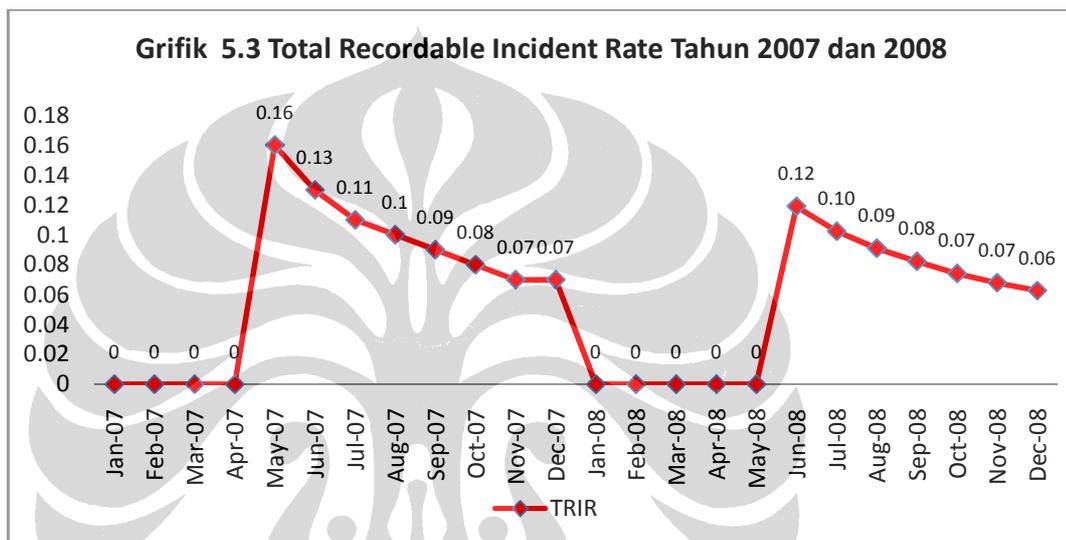
$$\text{Total Recordable Incidences Rate (TRIR)} = \frac{\text{Number of Total Recordable Incidences (TRI)} \times 200.000}{\text{Total Man-hours}}$$

Keterangan dari formula *Total Recordable Incidences Rate* (TRIR) tersebut adalah sebagai berikut :

- *Number of TRI* merupakan jumlah kasus kecelakaan kerja katagori TRI dalam kurun waktu 1 tahun.
- *Total Man-hours* merupakan jumlah jam kerja orang pada 12 bulan pada periode yang sama dengan terjadinya TRI tersebut.

- Angka 200.000 didapatkan dari jumlah jam kerja dari 100 pekerja yang bekerja 50 minggu setahun dan 40 jam dalam selama.

Jumlah TRIR yang terjadi di PT. X pada tahun 2007 dan 2008 dapat dilihat pada grafik berikut.



Seperti yang terlihat pada grafik 5.3 diatas *Total Recordable Incidences Rate* (TRIR) pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan TRIR tahun 2007 sebesar 0.01. TRIR pada tahun 2007 adalah sebesar 0.07 dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 4 kasus *first aid* dan 1 kasus *Medical Treatment Incident* (MTI) pada bulan Mei 2007. Sedangkan pada tahun 2008 sebesar 0.06 dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 1 kasus *Medical Treatment Incident* (MTI) pada bulan Juni 2008. Menurunnya TRIR dikarenakan jumlah jam kerja pada tahun 2007 ke 2008 mengalami peningkatan.

Kasus MTI yang terjadi pada bulan Mei 2007 melibatkan seorang karyawan yang terluka tangannya dikarenakan mengangkat plat kayu, karyawan tersebut tidak menggunakan sarung tangan pada saat mengangkat plat kayu tersebut. Sedangkan MTI pada bulan Juni tahun 2008 dikarenakan seorang *security* tersandung ketika lari

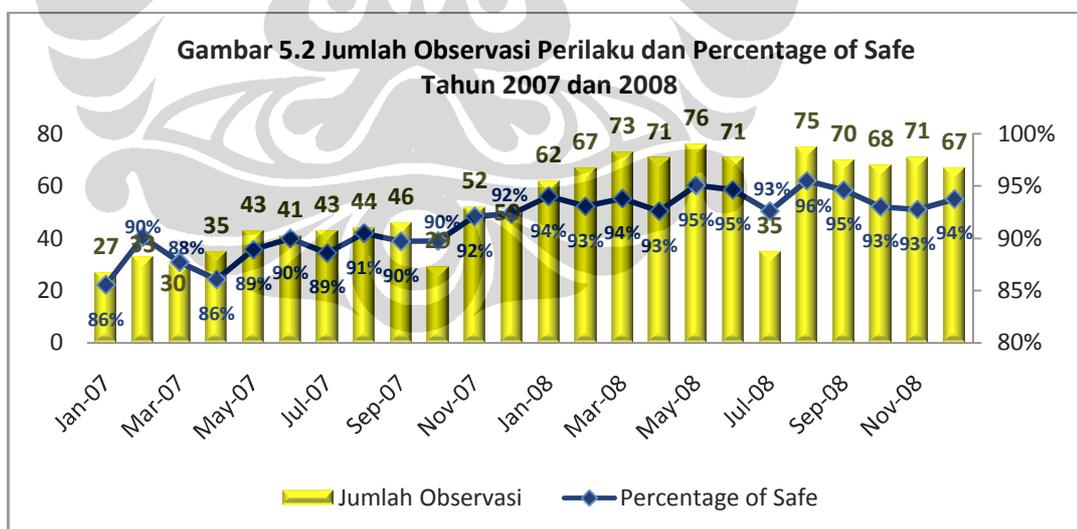
sehingga terdapat luka pada jari kakinya. *Security* tersebut terkejut melihat binatang buas (babi hutan) saat berpatroli.

5.4. Pembahasan

5.4.1. Kegiatan Observasi Perilaku Dengan Percentage of Safe

Dengan peningkatan jumlah Observasi Perilaku yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kecenderungan perilaku aman pekerja (*Percentage of Safe*) pada saat melakukan aktivitas pekerjaannya. Menurut konsep kegiatan observasi perilaku yang kemukakan oleh DuPont atau yang dikenal dengan nama STOP (*Safety Training Observation Program*), bahwa dengan penerapan observasi perilaku dalam waktu kewaktu dan secara berkesinambungan maka akan menaikkan angka *Percentage of Safe*. Dengan kata lain dengan melakukan observasi secara berkesinambungan akan membawa pekerja untuk berperilaku aman.

Perbandingan antara jumlah Observasi Perilaku dan *Percentage of Safe* pada tahun 2007 dan 2008 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Pada gambar 5.2 diatas dapat dilihat bahwa penerapan observasi yang berkesinambungan diiringi dengan kenaikan *percentage of safe*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan PT. X untuk menerapkan kegiatan observasi

secara berkesinambungan membawa dampak positif terhadap kenaikan *Percentage of Safe*. Keberhasilan PT. X mendorong pekerja untuk selalu melaksanakan kegiatan Observasi Perilaku akan membawa perilaku pekerja untuk berperilaku dengan aman yang digambarkan dengan meningkatnya *Percentage of Safe*.

Tabel 5.3 Jumlah Kegiatan Observasi Perilaku dan Rata-Rata Percentage of Safe

Parameter	Tahun	
	2007	2008
Jumlah Observasi	473	796
Rata-Rata Percentage of Safe	89%	94%

Pada table 5.3 diatas terlihat juga bahwa peningkatan observasi yang dilakukan pada 2008 meningkat sebesar 68% dibandingkan jumlah observasi tahun 2007. Hal tersebut membawa dampak juga terhadap peningkatan *Percentage of Safe* selama tahun 2007 ke tahun 2008 dari angka 89% pada tahun 2007 ke angka 94% pada tahun 2008. Meningkatnya *Percentage of Safe* merupakan indikator bahwa meningkatnya kecenderungan perilaku pekerja PT. X untuk berperilaku aman pada tahun 2007 ke tahun 2008.

5.4.2. Perbandingan Kegiatan Observasi Perilaku Dengan Angka Kecelakaan

Menurut Dominic Cooper (2007) ada 2 aspek yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan observasi perilaku yaitu frekuensi dari kegiatan observasi dan fokus pada kegiatan observasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan pada Dyn-McDermot dalam Strategic Petroleum Reserve bahwa peningkatan jumlah observasi yang dilaksanakan membawa dampak yang positif bagi perusahaan yaitu menurunnya tingkat kecelakaan yang ada (TRIR). Dengan peningkatan jumlah Observasi Perilaku yang dilakukan diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan karena bila semakin

banyak observasi dilakukan maka akan semakin banyak juga *feedback* yang ada sehingga dapat mengurangi *unsafe behavior* yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan.

Tabel 5.4 Pelaporan Kegiatan Observasi Perilaku dan Kecelakaan Kerja

Parameter \ Tahun	2007	2008
Jumlah Observasi	473	806
Total Recordable Incident Rate (TRIR)	0,07	0,06

Dari Table 5.4 di atas terlihat hasil evaluasi jumlah observasi yang dilakukan pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 68% dibandingkan dengan tahun 2007. Tetapi kenaikan jumlah observasi tidak disertai dengan penurunan angka kecelakaan yang berarti. TRIR pada tahun 2007 sebesar 0,07 sedangkan untuk tahun 2008 sebesar 0,06. Penurunan TRIR ini disebabkan jumlah jam kerja pada tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi peningkatan. Apabila dari jumlah kasus kecelakaan yang tergolong *Total Recordable Incident* (TRI) terlihat tetap.

Dari hasil di atas terlihat bahwa peningkatan observasi yang cukup signifikan pada tahun 2008 di PT. X, belum terlihat pada penurunan angka TRIR yang cukup berarti. Secara logis dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah observasi belum disertai dengan peningkatan kualitas observasi sehingga tidak akan dapat menurunkan angka kecelakaan. Dengan kata lain peningkatan observasi akan membawa kecenderungan penurunan kualitas kegiatan observasi. Apabila kita lihat dari total *follow up feedback* yang dilakukan, dalam setiap bulannya tidak dipenuhi secara keseluruhan.

Pendekatan perilaku yang dilakukan PT. X juga belum didukung dengan pendekatan *facilities* dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa salah satu penyebab

utama terbesar dari pembentukan unsafe behavior pada pekerja dikarenakan tidak tersedianya peralatan kerja yang memadai.

5.4.3. Perbandingan Kegiatan Percentage of Safe Dengan Angka Kecelakaan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Savannah River Site, bahwa dengan peningkatan *percentage of safe* dapat membawa penurunan angka kecelakaan. Karena dengan peningkatan *percentage of safe* maka mengindikasikan meningkatnya juga kecenderungan pekerja untuk berperilaku aman saat melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Dengan semakin banyak pekerja berperilaku aman saat bekerja, maka semakin berkurangnya *at-risk behavior* yang menjadi penyumbang terbesar dari kecelakaan.

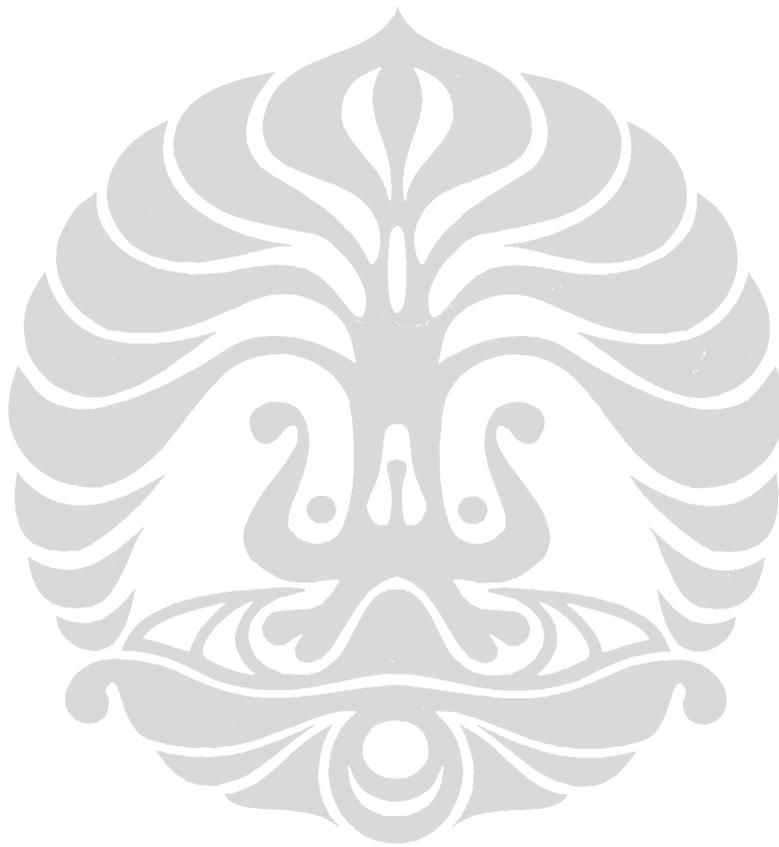
Tabel 5.5 Percentage of Safe dan Kecelakaan Kerja Tahun 2007-2008

Parameter	Tahun	
	2007	2008
Percentage of Safe	89%	94%
Total Recordable Incident Rate (TRIR)	0,07	0,06

Hasil evaluasi evaluasi pada *Percentage of Safe* menunjukkan adanya peningkatan kecenderungan perilaku pekerja untuk berperilaku aman dari tahun 2007 ke tahun 2008. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka *Percentage of Safe* dari angka 89% ke 94%. Meningkatnya *Percentage of Safe* dikarenakan dari usaha manajemen untuk mendorong pekerja tidak terkonsentrasi pada perilaku yang tidak aman saja, tetapi *safe behavior* juga menjadi fokus pengamatan.

Hasil peningkatan *Percentage of Safe* tidak disertai dengan penurunan angka kecelakaan. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Safe Behavior* yang telah banyak dilakukan belum sepenuhnya disertai dengan perbaikan kualitas kegiatan

observasi dan *feedback* yang tidak ditindaklanjuti secara keseluruhan untuk memberikan *reinforcement* kepada pekerja untuk selalu berperilaku dengan aman. Dengan kata lain kurangnya *follow up feedback* dengan segera maka akan mendorong pekerja untuk tidak mengulangi tidak aman, serta cenderung membawa pekerja mengulangi perilaku yang tidak aman.



UNIVERSITAS INDONESIA